A. LATAR BELAKANG


Dalam sistem masyarakat agraris ini tumbuh berbagai aturan, norma, yang oleh masyarakat sekarang sering disebut adat atau tradisi. Secara umum disebut masyarakat tradisional.

Pada kurun waktu berikutnya secara bertahap dengan berbagai kemampuan dibidang teknologi dan informasi, telah mula memasuki era industri yang umunya ditandai oleh logika dan rasionalitas ketimbang sifat tradisional. Tetapi latar
belakang budaya agraris, khususnya dalam bidang pertanian, masih tetap merupakan ciri masyarakat Indonesia.

Atas dasar pertimbangan tersebut, dalam pola pembelajaran terhadap pengelolaan lingkungan di masa sekarang dan yang akan datang, bukan mencerabut anak dari akar budayanya tetapi mencapai kemajuan melalui pengembangan diri dan masyarakatnya. Membangun melalui proses pembelajaran, khususnya dalam bidang pendidikan, bukan berarti mengubah sifat, tetapi memberi "make up". Memberi aksentuasi dalam bidang pengetahuan, sikap dan tradisi yang baik.

Dalam hal ini akan dicoba diketengahkan pembelajaran penanaman cinta lingkungan melalui "alih pola" dari perilaku tradisional menuju perilaku ilmiah rasional.

B. RUHUSAN MASALAH

Apakah pengalaman sehari-hari masyarakat dalam memahami lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat agraris dapat dialihkan polanya ke dalam perilaku ilmiah sebagai karakteristik manusia industri?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui nilai-nilai lingkungan yang telah tumbuh dalam masyarakat agraris.
2. Untuk melakukan alih pola pewarisan nilai-nilai lingkungan secara tradisional ke arah ilmiah rasional.

D. PENDEKATAN MASALAH

1. Menentukan beberapa contoh perilaku tradisional dalam aspek pemanfaatan, penataan dan pemeliharaan (pengelolaan) lingkungan.
2. Menentukan urutan langkah dan produk dari perilaku tradisional tersebut.
4. Menentukan pola penyampaian/penanaman pengetahuan, kesadaran dan perilaku tersebut secara ilmiah.
5. Menyusun model-model bacaan, diagram dan desain
instruksional yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat dari sumbyek belajarnya.

E. BEBERAPA CONTOH PRAKTIS PERILAKU TRADISIONAL MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN, PENATAAN DAN PEMELIHARAAN LINGKUNGAN

1. Membuat makanan dari gadung.
2. Membuat kolang-kaling.
5. Membuat kompos
7. Sistemompang sari.
8. Tidak menebang pohon yang dikeramatkan.
10. Menjernihkan air keruh dengan kapur dan arang.
11. dll.

F. CONTOH PEMBUATAN KRIPIK GADUNG SEBAGAI SALAH SATU PENGEMBANGAN MUTUAN LOKAL UNTUK PROSES PEMBELAJARAN

Kripik gadung yang telah dibuat makanan oleh nenek moyang kita sejak dahulu kala dapat digunakan sebagai salah satu materi pembelajaran dengan memberi keterangan-keterangan ilmiah.

PROSES PEMBUATAN KRIPIK GADUNG

Gadung atau yang dalam bahasa latinnya Dioscorea hispida merupakan tumbuhan memanjang, batangnya berduri, berakar tunggang dan berumbi akar. Daunnya bertulang menjari. Hidup tersebar di berbagai daerah, menggugurkan daun di musim kemarau.
Pengeringan ini dimaksudkan untuk memperbanyak cairan yang keluar dari gadung dan merusak struktur racunnya.

Setelah kering, gadung direndam dalam air dan dicuci sampai putih bersih. Pencucian ini dimaksudkan untuk menghilangkan abu dan racun yang tersisa.

Setelah bersih gadung direbus dengan air sampai masak. Pemanasan akibat perebusan merusakkan racun dalam gadung dan melunakkan gadung hingga bagian dalamnya. Setelah direbus gadung dijemur kembali sampai kering lalu digoreng untuk dimakan.

**Pertanyaan:**

1. Apa fungsi perebusan ?
2. Apa fungsi penjemuran ?

**Jawaban:**

1. ..............................................................
2. ..............................................................

**TUGAS**

1. Berikan gadung yang baru diambil pada ayam. Maukah ayam memakannya ?
2. Berikan gadung yang telah direndam dalam air pertama kali pada ayam. Maukah ayam memakannya ?
3. Berikan gadung yang telah digoreng pada ayam. Maukah ayam memakannya ?
4. Apakah ada perbedaan perlakuan 1,2 dan 3 ? Mengapa ?

**KESIMPULAN :**

1. Dengan cara apa racun dapat dinetralkan ?
G. PEMBAHASAN

Pembelajaran aspek-aspek lingkungan dengan alih pola ini dapat memberikan keuntungan ganda: (1) dapat memberikan konsep-konsep lingkungan dari fenomena alam yang dikenalnya; (2) dapat memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha-usaha yang bersifat praktis.


Alih pola ini antara lain dapat ditempuh melalui pembelajaran dalam ekosistemnya, melibatkan pengalaman sehari-hari senaksinal mungkin, dimulai dari perilaku tradisional dalam usaha pemenuhan kebutuhan dasar, serta selanjutnya dapat dipahami secara keilmuan.


Sehingga pada akhirnya aktivitas pendidikan menjadikan manusia produktif, masa konsumtif dan ketergantungan dapat disinggung. Dapat menampilkan sifat diri secara menyeluruh yang ada dalam kepribadian manusia yaitu tubuh, alak dan jiwa (Gandhi, 1950).

H. KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan:
1. Pembelajaran melalui alih pola tradisional menuju perilaku ilmiah dapat berhasil guna, bermanfaat ganda, khususnya dalam masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri.
2. Dapat membela jarkan semua pihak, baik masyarakat secara umum, sekolah maupun berbagai pihak yang terlibat.